



Students' Motivation and Self-Management Online Learning in Vocational High School 11 Grade

Andri Kurniawan¹, Ari Gunardi², Luluk Asmawati³, Sholeh Hidayat⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

Jl. Pakupatan, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

Email: Andri.kurniawan@unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh motivasi dan keterampilan manajemen diri terhadap keberhasilan akademik siswa kelas 11 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dengan menganalisis literatur terkait konsep motivasi, keterampilan manajemen diri, dan pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dan prestasi akademik mereka dalam konteks pembelajaran daring. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih terlibat dalam proses belajar dan menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik. Di sisi lain, keterampilan manajemen diri, seperti manajemen waktu, penetapan tujuan, pemantauan diri, dan regulasi diri, juga sangat penting dalam memfasilitasi keberhasilan siswa dalam pembelajaran daring. Kemampuan siswa untuk mengatur diri mereka sendiri, mengelola waktu, dan tetap fokus pada tujuan mereka merupakan faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Dalam konteks pendidikan kejuruan, di mana komponen praktis memainkan peran penting, tantangan dalam adaptasi ke pembelajaran daring menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran daring, seperti motivasi dan keterampilan manajemen diri, sangat penting untuk pengembangan strategi pendidikan yang efektif dan adaptif. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami dinamika belajar siswa di era digital, dengan harapan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan di masa depan.

Kata Kunci: Manajemen Diri, Manajemen Waktu, Motivasi, Pembelajaran Daring, SMK

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi pembelajaran daring di berbagai tingkat pendidikan, termasuk sekolah menengah kejuruan (SMK) (Jamaludin, 2021). Pergeseran mendadak ini memaksa institusi pendidikan untuk mengubah metode pengajaran tradisional menjadi format yang sepenuhnya online. Dalam konteks pendidikan kejuruan yang biasanya menekankan pada keterampilan praktis dan hands-on, perubahan ini menimbulkan tantangan yang signifikan (Alimin & Effendi, 2020). Siswa dan guru harus

beradaptasi dengan teknologi baru, serta mengembangkan metode pengajaran dan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan virtual. Transisi ini tidak hanya menguji kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan untuk mempertahankan motivasi dan manajemen diri dalam situasi yang serba baru (Wahyudi et al., 2024).

Perubahan ini menghadirkan tantangan dan peluang baru, terutama dalam memahami bagaimana motivasi dan keterampilan manajemen diri siswa memengaruhi pengalaman belajar daring mereka. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran daring (Putra et al., 2023). Siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung lebih terlibat dan menikmati proses belajar, sementara mereka yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin memerlukan dorongan tambahan dari luar (Iqmalia et al., 2022). Tantangan lainnya adalah bagaimana siswa dapat mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan memonitor kemajuan mereka tanpa bimbingan langsung dari guru (Salay, 2019).

Hal ini membuat penelitian mengenai motivasi dan manajemen diri siswa dalam pembelajaran daring menjadi sangat relevan, khususnya bagi siswa kelas 11 SMK. Kelas 11 adalah periode kritis di mana siswa mulai mempersiapkan diri untuk ujian akhir dan memantapkan keterampilan yang akan mereka bawa ke dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut. Motivasi yang tinggi dan kemampuan manajemen diri yang baik sangat penting untuk memastikan mereka tetap berada di jalur yang benar dan mencapai tujuan akademik mereka. Penelitian ini dapat memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam lingkungan pembelajaran daring dan bagaimana institusi pendidikan dapat mendukung mereka secara efektif.

Secara keseluruhan, transisi ke pembelajaran daring yang dipercepat oleh pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap pendidikan secara drastis. Meskipun menghadirkan banyak tantangan, perubahan ini juga membuka peluang untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran (Juniarti et al., 2021). Penelitian tentang motivasi dan manajemen diri dalam konteks ini akan sangat berharga dalam membantu siswa SMK, khususnya mereka yang berada di kelas 11, untuk mengatasi hambatan yang ada dan mencapai kesuksesan akademik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk merancang strategi yang lebih baik dalam mendukung siswa di era digital yang terus berkembang.

Motivasi merupakan faktor krusial yang mempengaruhi keterlibatan dan kesuksesan siswa dalam pembelajaran daring. Dalam lingkungan daring, motivasi siswa menjadi penentu utama apakah mereka akan terlibat secara aktif dan berkomitmen terhadap proses belajar (Satriaman et al., 2019). Motivasi tidak hanya mendorong siswa untuk memulai aktivitas belajar, tetapi juga membantu mereka untuk terus berupaya meskipun menghadapi tantangan dan hambatan. Oleh karena itu, memahami dan meningkatkan motivasi siswa sangat penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran daring.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam kursus daring. Siswa yang termotivasi secara intrinsik biasanya menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, mereka lebih berusaha untuk memahami materi secara mendalam, dan mereka lebih tahan terhadap distraksi dan kesulitan. Kinerja yang lebih baik ini dapat dihubungkan dengan rasa kepuasan dan pencapaian pribadi yang mereka peroleh dari proses belajar itu sendiri, bukan hanya dari hasil akhir atau nilai yang mereka dapatkan (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Namun, tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung motivasi intrinsik semakin kompleks dalam konteks pembelajaran daring, yang sering kali kurang interaksi langsung antara guru dan siswa. Interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas sering kali menjadi sumber motivasi dan dukungan bagi siswa. Dalam pembelajaran daring, interaksi ini berkurang, dan siswa mungkin merasa lebih terisolasi (Saputra et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi dan alat yang dapat meniru atau bahkan meningkatkan tingkat interaksi dan keterlibatan dalam kelas daring.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang inovatif dalam desain pembelajaran daring yang dapat memfasilitasi motivasi intrinsik (Jamaludin, 2021). Misalnya, penggunaan teknologi interaktif seperti forum diskusi, video conference, dan aplikasi pembelajaran yang gamified dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong kolaborasi antar siswa juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung motivasi intrinsik. Dengan demikian, meskipun lingkungan pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri, dengan pendekatan yang tepat, motivasi intrinsik siswa tetap dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Selain motivasi, keterampilan manajemen diri seperti manajemen waktu, penetapan tujuan, pemantauan diri, dan regulasi diri sangat penting untuk keberhasilan dalam lingkungan belajar daring. Keterampilan ini berfungsi sebagai fondasi yang mendukung proses belajar mandiri, yang menjadi semakin kritis dalam konteks pembelajaran daring (Sardiman A M., 2019). Tanpa pengawasan langsung dari guru, siswa harus mampu mengatur dan mengarahkan diri mereka sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Oleh karena itu, keterampilan manajemen diri menjadi komponen esensial dalam mencapai keberhasilan akademik di lingkungan daring.

Pendidikan kejuruan, yang berfokus pada pembelajaran berbasis keterampilan, menghadapi tantangan unik dalam konteks daring. Kurikulum kejuruan biasanya melibatkan banyak praktik langsung yang penting untuk mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan di dunia kerja (Siregar, 2018). Namun, dengan pembelajaran daring, kegiatan praktis ini tidak bisa dilakukan seperti biasanya di laboratorium atau bengkel sekolah. Hal ini memerlukan adaptasi signifikan baik dalam metode pengajaran maupun dalam cara siswa belajar dan berlatih keterampilan tersebut.

Komponen praktis yang biasanya dilakukan secara langsung harus diadaptasi ke format virtual, yang memerlukan strategi pengajaran inovatif serta tingkat manajemen diri dan motivasi siswa yang tinggi. Guru perlu menemukan cara baru untuk mengajarkan keterampilan praktis secara efektif, misalnya melalui video demonstrasi, simulasi virtual, atau proyek rumah yang dapat dilakukan dengan bahan dan alat yang mudah diakses. Siswa, di sisi lain, harus mampu mengelola waktu dan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran praktis ini, meskipun dilakukan dari jarak jauh dan tanpa pengawasan langsung (Wahyudi et al., 2024).

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana motivasi dan manajemen diri mempengaruhi pembelajaran daring di SMK sangat penting untuk mengembangkan strategi pendidikan yang efektif dan adaptif. Motivasi yang tinggi akan membantu siswa untuk tetap bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran, bahkan ketika menghadapi tantangan yang lebih besar dalam belajar secara mandiri. Manajemen diri yang baik memungkinkan siswa untuk mengatur jadwal belajar mereka, mengatasi distraksi, dan tetap fokus pada tugas-tugas praktis yang perlu diselesaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara motivasi, keterampilan manajemen diri, dan keberhasilan akademik siswa kelas 11 SMK dalam pembelajaran daring. Tujuan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam konteks pendidikan yang berubah cepat akibat pandemi COVID-19. Dengan mengidentifikasi bagaimana motivasi dan keterampilan manajemen diri berperan dalam proses belajar daring, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengeksplorasi hubungan antara motivasi, keterampilan manajemen diri, dan keberhasilan akademik siswa kelas 11 SMK dalam pembelajaran daring. Metode studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang telah dipublikasikan dalam berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel lainnya yang relevan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi temuan-temuan yang telah ada dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis komprehensif terhadap literatur yang ada (Wibowo & Putri, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, studi pustaka digunakan untuk mengkaji teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan motivasi, manajemen diri, dan pembelajaran daring. Salah satu teori utama yang menjadi landasan adalah Teori Determinasi Diri (*Self-Determination Theory*), yang mengklasifikasikan motivasi menjadi intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berkorelasi positif dengan kinerja akademik dalam pembelajaran daring juga menjadi acuan penting. Selain itu, literatur tentang keterampilan manajemen diri, seperti manajemen waktu, penetapan tujuan, dan regulasi diri, memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya keterampilan ini dalam konteks pembelajaran daring.

Melalui studi pustaka, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran daring. Analisis terhadap literatur yang ada membantu memahami bagaimana motivasi dan keterampilan manajemen diri saling berinteraksi dan mempengaruhi hasil akademik siswa. Dengan mengumpulkan data

dari berbagai sumber yang kredibel, peneliti dapat mengembangkan kerangka kerja konseptual yang kuat untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel ini.

Dengan memahami faktor-faktor ini melalui metode studi pustaka, diharapkan dapat ditemukan cara untuk mendukung siswa secara lebih efektif dalam lingkungan belajar daring, sehingga mereka dapat mencapai hasil akademik yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan pendidikan dan karier di masa depan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk merancang strategi pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, khususnya dalam mengembangkan motivasi dan keterampilan manajemen diri yang esensial untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan beberapa temuan kunci terkait hubungan antara motivasi, keterampilan manajemen diri, dan keberhasilan akademik siswa kelas 11 SMK dalam pembelajaran daring. Temuan ini dirangkum sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian

No.	Variabel Temuan	Hasil Studi Pustaka
1.	Pengaruh Motivasi terhadap Keberhasilan Akademik	<p>Studi pustaka menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa dalam pembelajaran daring. Dalam konteks pembelajaran yang serba mandiri, motivasi menjadi faktor penentu utama yang mendorong siswa untuk terus terlibat dan berpartisipasi aktif. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi, berinteraksi dengan materi pelajaran, dan mengajukan pertanyaan ketika mereka menemui kesulitan (Prayitno, 2018). Motivasi ini menjadi kekuatan pendorong yang membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam lingkungan belajar daring.</p> <p>Siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih terlibat dalam proses belajar, menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, dan berusaha memahami materi secara mendalam. Motivasi intrinsik, yang berasal dari minat pribadi dan kesenangan dalam belajar, membuat siswa lebih menikmati proses belajar itu sendiri. Hal ini berbeda</p>

dengan motivasi ekstrinsik yang biasanya didorong oleh faktor-faktor luar seperti nilai atau penghargaan. Siswa yang termotivasi secara intrinsik lebih mungkin untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara lebih luas dan mendalam, serta berusaha menguasai konsep-konsep yang dipelajari daripada sekadar mengejar nilai (Ardianto, et al., 2022).

Literatur mengindikasikan bahwa motivasi intrinsik terkait dengan peningkatan partisipasi aktif dalam kelas daring dan kinerja akademik yang lebih baik. Studi yang dikaji menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi lebih aktif dalam diskusi kelas, lebih sering menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi (Utami, et al., 2019). Partisipasi aktif ini tidak hanya mencerminkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan meningkatkan interaksi dengan sesama siswa dan guru.

Siswa yang termotivasi oleh minat pribadi terhadap subjek cenderung lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas dan lebih tahan terhadap distraksi. Mereka menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi dan memiliki strategi yang lebih baik untuk mengelola waktu mereka, sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan kualitas yang lebih baik. Selain itu, motivasi intrinsik membantu siswa tetap fokus meskipun dihadapkan dengan berbagai gangguan, baik dari lingkungan rumah maupun dari platform digital itu sendiri. Konsistensi ini merupakan kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran daring.

Secara keseluruhan, temuan dari studi pustaka menekankan pentingnya memfasilitasi dan meningkatkan motivasi intrinsik dalam lingkungan pembelajaran daring. Pendekatan pengajaran yang memperhatikan minat dan kebutuhan individu siswa dapat meningkatkan motivasi mereka, sehingga membantu mereka mencapai keberhasilan akademik yang lebih tinggi. Dengan memahami dan mendukung motivasi intrinsik, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendalam, memuaskan, dan efektif bagi siswa dalam pembelajaran daring.

2.	Pentingnya Keterampilan Manajemen Diri	<p>Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajemen diri, seperti manajemen waktu, penetapan tujuan, pemantauan diri, dan regulasi diri, sangat penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring (Nasution, et al., 2019). Dalam konteks pembelajaran yang memerlukan tingkat kemandirian yang tinggi, kemampuan siswa untuk mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri menjadi krusial. Studi literatur menunjukkan bahwa keterampilan manajemen diri membantu siswa tetap terorganisir dan fokus, meskipun tanpa pengawasan langsung dari guru. Ini memungkinkan mereka untuk menjaga konsistensi dalam proses belajar dan mencapai tujuan akademis yang telah ditetapkan.</p> <p>Siswa yang mampu mengelola waktu mereka dengan efektif cenderung dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan mempersiapkan diri dengan baik untuk ujian. Manajemen waktu yang baik memungkinkan siswa untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap mata pelajaran, menyelesaikan tugas secara bertahap, dan menghindari penumpukan pekerjaan yang bisa menyebabkan stres. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terampil dalam manajemen waktu tidak hanya lebih produktif, tetapi juga lebih sedikit mengalami kecemasan terkait dengan tugas-tugas akademik dan lebih siap menghadapi evaluasi seperti ujian (Marbun, et al., 2021).</p> <p>Penetapan tujuan yang jelas membantu siswa memfokuskan upaya mereka dan membuat proses belajar lebih terstruktur. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART), siswa dapat memiliki panduan yang jelas tentang apa yang harus dicapai dan bagaimana mencapainya. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menetapkan tujuan cenderung lebih termotivasi dan memiliki arah yang lebih jelas dalam belajar (Gunardi, A., & Ariestika, 2022). Tujuan yang jelas juga membantu siswa untuk tetap fokus pada prioritas dan menghindari distraksi yang tidak perlu.</p> <p>Pemantauan diri dan regulasi diri memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan belajar secara proaktif. Pemantauan diri melibatkan kemampuan untuk</p>
----	--	---

		<p>mengevaluasi kemajuan terhadap tujuan yang telah ditetapkan, sementara regulasi diri melibatkan penyesuaian strategi belajar berdasarkan evaluasi tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terampil dalam pemantauan dan regulasi diri lebih mampu mengatasi kesulitan belajar dan tetap termotivasi (Gunardi, A., Anriani, N., & Ariestika, 2023). Mereka dapat mengenali ketika mereka tertinggal dan segera mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki situasi, seperti mengubah metode belajar atau mencari bantuan tambahan.</p> <p>Secara keseluruhan, keterampilan manajemen diri sangat penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring karena mereka membantu siswa tetap terorganisir, fokus, dan termotivasi. Dalam lingkungan belajar yang menuntut kemandirian tinggi, keterampilan ini memungkinkan siswa untuk mengatasi tantangan dan distraksi yang mungkin lebih banyak daripada dalam pembelajaran tatap muka. Dengan mengembangkan keterampilan manajemen diri, siswa dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka, mencapai tujuan akademik, dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk tantangan pendidikan dan karier di masa depan.</p>
3.	Interaksi antara Motivasi dan Manajemen Diri	<p>Temuan dari studi pustaka menunjukkan bahwa motivasi dan keterampilan manajemen diri saling berinteraksi dan secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan akademik (Ariestika et al., 2022). Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memberikan dorongan yang diperlukan bagi siswa untuk memulai dan terus terlibat dalam aktivitas belajar. Di sisi lain, keterampilan manajemen diri memastikan bahwa dorongan tersebut dapat diimplementasikan secara efisien melalui pengaturan waktu, penetapan tujuan, pemantauan, dan regulasi diri. Interaksi antara kedua faktor ini menciptakan sinergi yang memperkuat keberhasilan akademik siswa dalam pembelajaran daring.</p> <p>Siswa yang memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang seimbang serta keterampilan manajemen diri yang baik menunjukkan kinerja akademik yang lebih unggul dalam pembelajaran daring. Motivasi intrinsik, yang didorong oleh minat</p>

		<p>dan kesenangan pribadi terhadap materi pelajaran, memicu rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami materi secara mendalam (Putra et al., 2023). Sementara itu, motivasi ekstrinsik, seperti keinginan untuk mendapatkan nilai baik atau penghargaan, menambah dorongan untuk mencapai tujuan akademik. Ketika kedua jenis motivasi ini seimbang, siswa memiliki dorongan yang kuat untuk belajar, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari insentif luar.</p> <p>Motivasi yang tinggi membantu siswa tetap fokus dan termotivasi, terutama dalam menghadapi tantangan dan distraksi yang sering muncul dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring sering kali mengurangi interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya, yang bisa menyebabkan penurunan motivasi. Namun, siswa dengan motivasi tinggi mampu mengatasi hambatan ini dengan menjaga tujuan belajar mereka di depan mata. Mereka cenderung lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas daring.</p> <p>Sementara itu, keterampilan manajemen diri yang baik membantu siswa mengatur waktu dan tugas mereka secara efektif. Siswa yang terampil dalam manajemen diri mampu membuat jadwal belajar yang terstruktur, menetapkan prioritas, dan menyesuaikan strategi belajar mereka sesuai dengan kebutuhan. Mereka dapat menghindari penundaan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengalokasikan waktu yang cukup untuk revisi dan persiapan ujian. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengelola diri mereka dengan baik lebih mampu mempertahankan fokus dan menyelesaikan tugas akademik dengan kualitas tinggi (Mata et al., 2023).</p> <p>Secara keseluruhan, temuan studi pustaka menegaskan bahwa motivasi dan keterampilan manajemen diri adalah dua pilar utama yang mendukung keberhasilan akademik dalam pembelajaran daring. Interaksi antara motivasi yang tinggi dan keterampilan manajemen diri yang baik menciptakan kondisi optimal bagi siswa untuk mencapai potensi akademik mereka. Oleh karena itu, pendidik dan institusi pendidikan harus</p>
--	--	---

		mengembangkan strategi yang tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan manajemen diri yang diperlukan untuk sukses dalam lingkungan belajar yang semakin digital.
4.	Tantangan dalam Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Kejuruan	<p>Literatur juga menyoroti tantangan unik yang dihadapi oleh siswa SMK dalam pembelajaran daring, terutama dalam komponen praktis yang biasanya dilakukan secara langsung. Pembelajaran di SMK sering kali menekankan pada pengembangan keterampilan teknis dan praktis yang membutuhkan latihan fisik dan penggunaan peralatan khusus. Dalam format daring, siswa tidak dapat langsung mengakses laboratorium, bengkel, atau peralatan yang diperlukan, yang dapat menghambat proses pembelajaran dan penguasaan keterampilan tersebut (Ariestika & Aofal, 2024). Keterbatasan ini menuntut adanya solusi kreatif dari para pendidik untuk memastikan bahwa siswa tetap dapat belajar dan berlatih secara efektif.</p> <p>Pembelajaran keterampilan teknis melalui format daring memerlukan adaptasi signifikan dan sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal peralatan dan interaksi langsung. Siswa mungkin tidak memiliki akses ke peralatan yang sama di rumah seperti yang tersedia di sekolah. Selain itu, kurangnya interaksi langsung dengan instruktur membuat penjelasan dan demonstrasi menjadi kurang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional harus dimodifikasi secara substansial untuk bisa diterapkan dalam pembelajaran daring. Ini bisa melibatkan penggunaan video tutorial, simulasi virtual, dan perangkat lunak khusus yang memungkinkan siswa untuk berlatih secara virtual (Saputra et al., 2021).</p> <p>Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam komponen ini sangat bergantung pada kreativitas dalam metode pengajaran dan tingkat dukungan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis mereka secara mandiri. Guru dan instruktur perlu mengembangkan pendekatan yang inovatif, seperti memberikan tugas proyek yang dapat dilakukan di rumah dengan alat-alat yang tersedia, atau</p>

		<p>menggunakan <i>teknologi augmented reality</i> (AR) dan <i>virtual reality</i> (VR) untuk menciptakan pengalaman praktis yang mendekati kenyataan. Dukungan juga harus datang dalam bentuk panduan yang jelas, umpan balik yang konstruktif, dan ketersediaan bantuan teknis bagi siswa.</p> <p>Selain itu, pendidik perlu memastikan bahwa siswa mendapatkan cukup waktu dan kesempatan untuk berlatih secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diberikan tugas yang menantang namun realistis, dengan panduan yang tepat, lebih mampu mengembangkan keterampilan praktis mereka meskipun dalam lingkungan daring (Utami, et al., 2019). Ini bisa termasuk tugas-tugas yang mengharuskan mereka membuat laporan video tentang proyek yang telah mereka selesaikan, atau mengikuti kursus online tambahan yang difokuskan pada keterampilan praktis tertentu.</p> <p>Sehingga pembelajaran daring untuk siswa SMK memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan suportif untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan memberikan dukungan yang memadai, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan teknis dan praktis mereka meskipun dalam keterbatasan format daring. Penelitian ini menekankan pentingnya adaptasi dan inovasi dalam metode pengajaran untuk memastikan bahwa siswa SMK tetap mendapatkan pendidikan berkualitas yang mempersiapkan mereka untuk dunia kerja.</p>
5.	Strategi untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik	<p>Berdasarkan temuan ini, beberapa strategi dapat diusulkan untuk mendukung siswa secara lebih efektif dalam pembelajaran daring. Pertama, pendidik perlu fokus pada peningkatan motivasi intrinsik siswa dengan cara yang relevan dan menarik (Utama, et al., 2022). Memberikan proyek yang sesuai dengan minat pribadi siswa dan menantang kreativitas mereka dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar. Selain itu, proyek-proyek ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk melihat hubungan langsung antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana itu bisa diterapkan dalam kehidupan nyata atau karier masa depan mereka.</p>

		<p>Pemberian umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan juga penting untuk mendukung motivasi intrinsik. Umpan balik yang positif dan spesifik membantu siswa memahami apa yang mereka lakukan dengan baik dan area mana yang perlu ditingkatkan. Ini bukan hanya tentang memberikan nilai, tetapi juga tentang memberikan panduan yang membantu siswa belajar dari kesalahan dan merayakan keberhasilan mereka (Prasetyo, et al., 2021). Umpan balik yang efektif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus berusaha lebih baik.</p> <p>Selain fokus pada motivasi, program pelatihan khusus untuk mengembangkan keterampilan manajemen diri siswa sangat penting. Pelatihan ini bisa mencakup teknik manajemen waktu, strategi penetapan tujuan, dan cara-cara untuk pemantauan diri yang efektif. Dengan mengajarkan keterampilan ini secara eksplisit, siswa dapat lebih baik mengelola beban kerja mereka, tetap terorganisir, dan lebih efektif dalam menyelesaikan tugas. Program pelatihan dapat dilakukan melalui workshop, modul daring, atau sesi pembimbingan individu yang difokuskan pada pengembangan keterampilan ini (Nasution, et al., 2019).</p> <p>Penggunaan teknologi interaktif dan platform pembelajaran yang mendukung kolaborasi juga merupakan strategi kunci. Teknologi seperti alat konferensi video, forum diskusi, dan aplikasi kolaborasi seperti <i>Google Workspace</i> atau <i>Microsoft Teams</i> memungkinkan siswa untuk tetap terhubung dan bekerja sama dengan rekan-rekan mereka (Mata et al., 2023). Interaksi yang lebih sering dan lebih kaya dalam format daring dapat mengurangi rasa isolasi yang sering dirasakan dalam pembelajaran daring dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.</p> <p>Terakhir, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung keterlibatan aktif siswa adalah penting. Pendidik bisa menggunakan gamifikasi, seperti pemberian badge atau point system untuk pencapaian tertentu, untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menantang. Selain itu, diversifikasi metode pengajaran, seperti menggunakan video, podcast, kuis interaktif, dan</p>
--	--	--

		proyek kolaboratif, dapat menjaga minat dan perhatian siswa. Dengan strategi-strategi ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar daring yang lebih dinamis, mendukung, dan efektif, yang tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterampilan manajemen diri siswa tetapi juga keberhasilan akademik mereka secara keseluruhan.
--	--	---

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, terdapat beberapa poin penting yang perlu dibahas lebih mendetail untuk memahami bagaimana motivasi dan keterampilan manajemen diri saling berinteraksi dan memengaruhi keberhasilan akademik siswa kelas 11 SMK dalam pembelajaran daring.

Motivasi adalah faktor yang sangat krusial dalam pembelajaran daring, terutama di lingkungan yang menuntut kemandirian tinggi seperti di SMK. Motivasi intrinsik, yang berasal dari minat dan kepuasan pribadi dalam belajar, mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam dan memahami materi secara mendalam. Siswa yang termotivasi secara intrinsik menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam kelas daring dan memiliki kinerja akademik yang lebih baik. Motivasi ekstrinsik, seperti keinginan untuk mendapatkan nilai baik atau pengakuan dari guru dan orang tua, juga berperan dalam mendorong siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka. Namun, penelitian menunjukkan bahwa kombinasi yang seimbang antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik lebih efektif dalam menjaga keterlibatan dan prestasi siswa dalam jangka panjang (Noviansyah, 2021).

Keterampilan manajemen diri mencakup kemampuan untuk mengelola waktu, menetapkan tujuan, memantau kemajuan, dan mengatur diri sendiri dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pembelajaran daring, di mana siswa harus mengatur kegiatan belajar mereka sendiri tanpa pengawasan langsung, keterampilan ini menjadi sangat penting (Putra et al., 2023). Manajemen waktu yang baik membantu siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dan mempersiapkan diri dengan baik untuk ujian. Penetapan tujuan yang jelas dan realistis memandu siswa dalam proses belajar mereka, sementara pemantauan diri dan regulasi diri memungkinkan mereka untuk menilai kemajuan dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Siswa yang terampil dalam manajemen diri cenderung lebih

disiplin, fokus, dan mampu mengatasi distraksi yang sering muncul dalam pembelajaran daring.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan keterampilan manajemen diri saling memperkuat satu sama lain. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, lebih cenderung untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan manajemen diri. Sebaliknya, siswa yang terampil dalam manajemen diri dapat lebih efektif memanfaatkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan akademik. Misalnya, seorang siswa yang sangat termotivasi untuk belajar tentang teknologi informasi mungkin menggunakan keterampilan manajemen waktu dan penetapan tujuan untuk merencanakan sesi belajar yang efektif dan menyelesaikan proyek terkait tepat waktu. Interaksi positif antara kedua faktor ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Siswa SMK menghadapi tantangan unik dalam pembelajaran daring, terutama dalam hal pengembangan keterampilan praktis yang biasanya dilakukan secara langsung. Keterbatasan akses ke peralatan dan lingkungan praktik menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi tantangan ini, pendidik perlu mengadopsi metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, seperti penggunaan simulasi virtual, video tutorial, dan proyek berbasis rumah yang relevan dengan materi pelajaran. Selain itu, dukungan yang terus-menerus dari guru dalam bentuk bimbingan dan umpan balik sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis secara mandiri. Implementasi teknologi seperti *augmented reality* (AR) dan *virtual reality* (VR) juga bisa menjadi solusi untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendekati kenyataan.

Berdasarkan temuan penelitian oleh Saputra et al (2021) menunjukkan bahwa strategi dapat diusulkan untuk meningkatkan keberhasilan akademik siswa dalam pembelajaran daring. Pendidik harus fokus pada meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan memberikan proyek-proyek yang relevan dan menarik serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, program pelatihan khusus yang mengajarkan keterampilan manajemen diri perlu diimplementasikan untuk membantu siswa mengelola waktu, menetapkan tujuan, dan memantau kemajuan mereka. Penggunaan teknologi interaktif dan platform pembelajaran kolaboratif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung keterlibatan aktif siswa. Dengan menerapkan strategi-strategi ini,

pendidik dapat membantu siswa mencapai potensi akademik mereka secara penuh dalam pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan pentingnya motivasi dan keterampilan manajemen diri dalam keberhasilan akademik siswa kelas 11 SMK dalam pembelajaran daring. Motivasi yang seimbang antara intrinsik dan ekstrinsik, serta keterampilan manajemen diri yang baik, seperti manajemen waktu, penetapan tujuan, dan regulasi diri, saling berinteraksi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tantangan unik dalam pendidikan kejuruan, terutama dalam komponen praktis, memerlukan adaptasi kreatif dan dukungan berkelanjutan dari pendidik. Dengan strategi yang tepat, seperti proyek yang relevan, umpan balik konstruktif, dan penggunaan teknologi interaktif, siswa dapat lebih efektif terlibat dalam pembelajaran daring dan mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, A., & Effendi, H. (2020). Pengembangan modul pembelajaran berbasis daring pada mata diklat instalasi penerangan listrik kelas XI di sekolah menengah kejuruan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(4), 133–138.
- Ariestika, E., & Aofal, R. (2024). The development of the "Exercise at Home " model to increase cardiovascular fitness. *Jurnal of Innovation & Technology in Human Kinetics*, 2(1), 1–5.
- Elsa Ariestika, Doni Pranata, I Putu Agus Dharma Hita, & Satria Armanjaya. (2022). Literature Review: Exercise for Patients with Type 2 Diabetes Mellitus Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 3(2), 104–114. <https://doi.org/10.55081/jpj.v3i2.716>
- Gunardi, A., & Ariestika, E. (2022). PJOK Learning: How to Apply Animation Media Based on Contextual Approach? *JUARA : Jurnal Olahraga*, 7(3). <https://doi.org/10.33222/juara.v7i3.2205>
- Gunardi, A., Anriani, N., & Ariestika, E. (2023). Evaluation of the Implementation of the Micro Teaching Program for Students of the Physical Education Health and Recreation Study Program FKIP Primagraha University. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 4(2), 297–307. <https://doi.org/10.55081/jpj.v4i2.1651>
- Iqmalia, N., Istiqomah, I., & Hartono, S. (2022). Kinerja guru di tinjau dari profesionalisme, motivasi kerja dan iklim organisasi. *Forum Ekonomi*, 24(2), 395–401. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10733>
- Jamaludin, J. (2021). Pembelajaran Daring Dengan Keterbatasan Akses Internet di Pelosok Desa Era Covid-19 (Studi Kasus SMK Telkom Medan). *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i2.57>
- Juniarti, N., Al'Adawiyah Mz, I., Sari, C. W. M., & Haroen, H. (2021). The Effect of Exercise and Learning Therapy on Cognitive Functions and Physical Activity of Older People with Dementia in Indonesia. *Journal of Aging Research*, 2021, 6647029. <https://doi.org/10.1155/2021/6647029>
- Mata, P., Sepak, K., Dasar, B., Supriadi, A., Valianto, B., Olahraga, P. K., Ilmu, F., Universitas, K.,

- Keolahragaan, F. I., Medan, U. N., Keolahragaan, I., Ilmu, F., Universitas, K., & Medan, N. (2023). Pentingnya Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 67–78.
- Noviansyah. (2021). Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Stufi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 58–59.
- Putra, A., Syahri, B., Indrawan, E., Abadi, Z., Mesin, D. T., Teknik, F., Padang, U. N., Tawar, K. A., Belajar, M., & Teknik, G. (2023). Korelasi Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Correlation of Interest in Learning With Student Learning Outcomes in. *Jurnal VOMEK*, 5(1), 44–52.
- Salay, R. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL). *Education*, 1(1), 1–12.
- Saputra, R. M. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 840–847. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1268>
- Sardiman A M. (2019). *Interaksi Motivasi & Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Satriaman, K. T., Pujani, N. M., & Sarini, P. (2019). Implementasi Pendekatan Student Centered Learning Dalam Pembelajaran Ipa Dan Relevansinya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21912>
- Siregar, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), 153. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i2.812>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Pengaruh Pendekatan Students Center Learning (SCL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMPN 6 Jember Kelas 8 D. *Suparyanto, Rosad*, 5(3), 248–253.
- Wahyudi, M., Purnama, R. A., Atrinawati, L. H., & Gunawan, D. (2024). Mengeksplorasi Dampak Teknologi Pembelajaran Aktif di Institusi Pendidikan Kejuruan Menengah. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(2), 142–153. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.458>
- Wibowo, A., & Putri, S. (2021). *Pedoman Praktis Penyusunan Naskah Ilmiah Dengan Metode Systematic Review*. Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17871.20640>